

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Muliku wanua adalah budaya masyarakat Tagulandang yang dilakukan secara turun temurun dan sudah ada sejak dahulu. Secara etimologi “muliku” berarti mengelilingi dan “wanua” yaitu benua atau pulau, jadi budaya *muliku wanua* adalah tradisi mengelilingi pulau Tagulandang dengan berjalan kaki. Dalam kehidupan berjemaat dan masyarakat kebudayaan ini dinilai sebagai sebuah kebersamaan yang mampu menciptakan hubungan kekeluargaan yang erat. Inti dari budaya *muliku wanua* adalah perjumpaan dengan kerabat, teman-teman maupun keluarga sehingga lewat perjumpaan tersebut dapat mempererat hubungan tali persaudaraan antar sesama.

Budaya *muliku wanua* terus dilestarikan untuk mempererat persaudaraan dan sebagai bentuk penggembalaan Allah. Budaya *muliku wanua* mampu menjadi sarana pastoral konseling, sehingga gereja berperan mengakomodir nilai budaya *muliku wanua* untuk mempererat hubungan dan menciptakan kebersamaan dalam menjalin relasi.

B. Saran

Budaya ini merupakan bagian dari pendampingan konseling pastoral dan sebagai sarana pastoral, yang didalamnya maka gereja dapat berperan

mengakomodir nilai-nilai yang ada dalam budaya *muiku wanua* sebagai sarana untuk menciptakan kebersamaan dan mempererat hubungan.